

Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi K3LH

Dwi Hariyanti¹, Hasri², Ruhmah³
SMK PGRI 1 Kediri¹, Universitas Negeri Makassar², SMTI Makassar³

Email: dwihariyanti1979@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X SMK PGRI 1 Kediri pada materi Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan tiga siklus. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X SMK PGRI 1 Kediri sebanyak 12 peserta didik. Metode yang digunakan diskusi dan menggunakan pendekatan saintifik/ TPACK. Instrumen penelitian aktivitas peserta didik menggunakan lembar penilaian ketrampilan dan instrumen penelitian hasil belajar peserta didik menggunakan tes evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir siklus. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Persentase keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 41,67%, pada siklus II sebesar 66,67% dan pada siklus III meningkat menjadi 83,33%. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 58,33%, pada siklus II sebesar 75% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model problem based learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X pada materi K3LH.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Aktivitas, Hasil belajar, K3LH

1. PENDAHULUAN

Mewabahnya pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan, namun berpengaruh juga pada bidang pendidikan. Adanya pembatasan pembelajaran secara tatap muka pada bidang pendidikan, serta mengalihkannya dengan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, peserta didik lebih mengenal perkembangan teknologi. Peserta didik mengenal pembelajaran digital, penyampaian pembelajaran melalui *google classroom* dan evaluasi penilaian melalui *google form*. Namun, dampak negatifnya terjadi penyalahgunaan dari tujuan pemanfaatan gawai tersebut. Pemanfaatan gawai untuk proses pembelajaran hanya digunakan selama beberapa menit, sedangkan

pemanfaatan gawai untuk bermain *game* lebih banyak menyita waktu peserta didik. Hal itu menyebabkan peserta didik menjadi kecanduan, aktivitas belajar peserta didik menjadi menurun dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang semakin menurun.

Pada situasi *new normal*, pelaku pendidikan dengan kebiasaan lama harus beradaptasi dengan kebiasaan baru. Pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembelajaran yang menarik dan pemanfaatan teknologi mulai diterapkan, dengan harapan peserta didik lebih tertarik untuk belajar dan aktivitas belajarnya menjadi meningkat.

Proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru, berubah menjadi berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan berdampak peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik aktif

berkolaborasi dan berkomunikasi dalam proses diskusi, serta berpikir kreatif dan kritis. Dengan menerapkan pendekatan saintifik/TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik dapat menemukan konsep baru dengan merumuskan suatu masalah dan memecahkan masalah tersebut melalui diskusi kelompok

Guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik pada proses pengajaran, pembelajaran, evaluasi dan penilaian. Sebagai guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru juga harus selalu memberikan motivasi pada peserta didik agar lebih percaya diri dan menjadi peserta didik yang berkarakter baik. Interaksi yang intensif dari guru dan pengolahan pembelajaran dengan pemanfaatan digital, serta menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan akan berdampak pada kenaikan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X SMK PGRI 1 Kediri pada materi Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan tiga siklus. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X TKRO 1 SMK PGRI 1 Kediri tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 12 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki. Kemampuan peserta didik kelas X TKRO 1 SMK PGRI 1 Kediri relatif sedang. Beberapa peserta didik terpantau kurang aktif pada saat mengikuti pembelajaran materi K3LH.

Metode yang digunakan adalah

diskusi dan menggunakan pendekatan saintifik/TPACK. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan yang mencakup persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian aktivitas peserta didik menggunakan lembar penilaian keterampilan dan instrumen penelitian hasil belajar peserta didik menggunakan tes evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir siklus menggunakan aplikasi *google form*. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

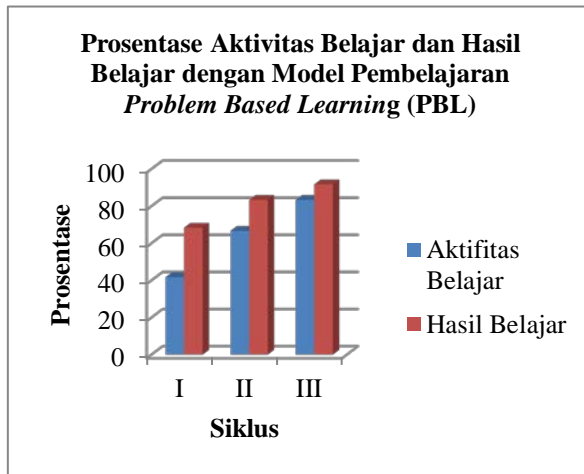
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas melalui analisis data dilakukan secara deskriptif, perubahan prosentase aktivitas belajar dan hasil belajar pada siklus I ke siklus II dan siklus II ke siklus III merupakan data kualitatif berdasarkan lembar penilaian keterampilan dan tes evaluasi yang dicatat dan di olah pada setiap siklus. Pada siklus I, peserta didik masih banyak yang pasif pada saat proses diskusi. Hanya 5 peserta didik yang aktif dalam proses diskusi. Prosentase keaktifan peserta didik sebesar 41,67%. Nilai rata-rata siklus I pada materi K3LH adalah 68,33 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Nilai terendah 40 sebanyak 2 peserta didik dan nilai tertinggi 80 sebanyak 7 peserta didik. Prosentase ketuntasan pada siklus I sebesar 58,33%.

Pada siklus II, aktivitas belajar peserta didik mengalami kenaikan menjadi 8 peserta didik. Prosentase aktivitas belajar peserta didik sebesar 66,67% dan mengalami kenaikan 25,00%. Peserta didik mulai percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Nilai rata-rata pada siklus II sebesar 83,33 dengan nilai terendah 60 sebanyak 3 peserta didik dan nilai tertinggi 100 sebanyak 5 peserta didik. Prosentase ketuntasan pada siklus II sebesar 75,00% dan mengalami kenaikan sebesar 16,67%.

Aktivitas belajar pada siklus III sebesar 83,33%, sebanyak 10 peserta didik

sudah aktif dalam proses diskusi. Prosentase kenaikan keaktifan peserta didik sebesar 16,67%. Rata-rata nilai pada siklus III sebesar 91,67 dan prosentase ketuntasan sebesar 100%. Kenaikan prosentase ketuntasan sebesar 25,00%.



Gambar 1. Presentase Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pada siklus I, peserta didik memerlukan waktu untuk beradaptasi pada proses pembelajaran di situasi *new normal*. Pembelajaran masih terpusat pada guru, metode yang digunakan lebih dominan metode ceramah, sehingga keaktifan peserta didik dalam proses diskusi masih kurang. Selain itu, peserta didik masih canggung dengan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google meet*. Pembelajaran secara tatap muka dan tidak optimal melibatkan aktivitas peserta didik berdampak peserta didik menjadi jenuh, sehingga aktivitas peserta didik dalam proses diskusi menurun dan hasil belajar peserta didik juga mengalami penurunan. Tindakan yang dilakukan guru adalah memberi motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengembangkan literasi, serta selalu mengingatkan agar aktif dalam kegiatan diskusi. Hasil yang diharapkan pada kegiatan selanjutnya peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi kelompok.

Pada siklus II, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas dengan pembatasan jumlah peserta didik sebanyak 12 peserta didik. Peserta didik mulai beradaptasi dan bisa berinteraksi secara langsung dengan guru, sehingga peserta didik lebih mudah memahami instruksi yang disampaikan oleh guru. Pada siklus II ini, guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL). Peserta didik melalui diskusi kelompok dapat berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kreatif dan kritis untuk menuangkan pendapatnya. Meskipun pada siklus II proses diskusi masih terlihat kaku, beberapa peserta didik kurang aktif dikarenakan peserta didik belum terbiasa menyampaikan pendapatnya. Tindakan yang dilakukan guru adalah membiasakan peserta didik untuk literasi dan menyampaikan pendapat dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Hasil dari tindakan tersebut peserta didik menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya dan lebih percaya diri, sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar.

Peserta didik sudah beradaptasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus III. Dalam proses diskusi, peserta didik sudah aktif dalam kegiatan diskusi, lugas dalam menyampaikan pendapat maupun menanggapi pendapat dari kelompok yang lain. Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang berimbas pada hasil belajar peserta didik yang secara signifikan mengalami kenaikan.

4. KESIMPULAN

Guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga terjadi peningkatan aktivitas proses diskusi peserta didik pada materi K3LH. Interaksi yang baik dan lebih intensif kepada peserta didik, serta

pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan proses berpikir kritis dan kreatif, berkolaborasi dan berkomunikasi dalam diskusi kelompok untuk menemukan konsep baru yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Dengan pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dapat memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya dan tercipta proses belajar yang menyenangkan. Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik secara signifikan mengalami kenaikan.

REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* (Ed. Rev.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Dasna, I. W. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT. BumiAksara
- Fatimah, Soja Siti. 2019. *Teknik Kimia Modul 6 Kegiatan Belajar 2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta
- Materi Bimtek Penyegaran Kurikulum 2013 Revisi. *Analisis Penerapan Model Pembelajaran*. 2017
- Maswan dan Khoirul Muslimin. 2017. *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategidan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2010). *Penelitian dan Penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wardani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Yuzelma. 2019. *Analisis Kimia Dasar*. Direktorat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Malan